



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur

Cicha Kharisma Piga<sup>1\*</sup>, I Komang Arthana<sup>2</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Alamat Kampus: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi Penulis: [ichapiga@gmail.com](mailto:ichapiga@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstract** This Study Aims To Determine And Explain The Factors That Affect Fishermen's Income In Amagarapati Village, Larantuka District, East Flores Regency. The Type Of Research Used By The Researcher Is Quantitative Research Using Primary Data. The Sampling Technique Used In This Study Is By Using A Questionnaire. Data Analysis Techniques Used Include Validity Testing, Reliability Testing, Multiple Regression Analysis, Using The SPSS Analysis Tool. The Results Of This Study Indicate That The Results Of Multiple Regression Testing, Partially The Variables Of Capital, Age, Selling Price And Catch Have A Significant Effect On Fishermen's Income While The Flow Of Working Hours Has A Significant Effect On Fishermen's Income But With A Negative Direction Of Influence, And Simultaneously The Variables Of Capital, Age, Flow Of Working Hours, Selling Price, Catch Simultaneously Have An Effect On Fishermen's Income In Amagarapati Village, Larantuka District, East Flores Regency.

**Keywords:** Capital, Age, Flow Of Working Hours, Selling Price, Catch, Fishermen's Income

**Abstrak** Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Dan Menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Amagarapati, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Jenis Penelitian Yang Digunakan Oleh Peneliti Adalah Riset Kuantitatif Menggunakan Data Primer. Teknik Pengambilan Sampel Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Dengan Menggunakan Kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan antara lain pengujian validitas, pengujian keandalan, analisis regresi berganda, menggunakan alat analisis SPSS. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Hasil Pengujian Regresi Berganda, Sebagian Variabel Modal, Usia, Harga Jual Dan Hasil Tangkapan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pendapatan Nelayan Sedangkan Arus Jam Kerja Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pendapatan Nelayan Namun Dengan Arah Pengaruh Negatif, Dan Sekaligus Variabel Modal, Usia, Arus Jam Kerja, Harga Jual, Hasil Tangkapan Secara Serentak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Amagarapati, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

**Kata Kunci:** Modal, Usia, Alur Jam Kerja, Harga Jual, Tangkapan, Pendapatan Nelayan

### 1. LATAR BELAKANG

Tingkat pendapatan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian (Rahim, 2012). Sedangkan menurut (Mubiyarto, 2012) pendapatan masyarakat nelayan umumnya menempati urutan yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu sentral pendaratan ikan diwilayah Nusa Tenggara Timur. Wilayah perairan ini juga menjadi perhatian konsumen internasional. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya TPI Amagarapati yang merupakan bantuan jepang pada tahun 2009. Artinya, sumber daya ikan pada wilayah ini berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan

komsumsi masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, yang pada akhirnya akan bermakna ganda yaitu peningkatan sektor ekonomi dan tekanan eksploitasi yang semakin besar. Nelayan di wilayah ini memiliki peran penting dalam menjaga ekonomi lokal, namun mereka sering menghadapi tantangan yang signifikan dalam upaya peningkatan pendapatan mereka. Beberapa isu utama yang perlu diperhatikan adalah rendahnya akses pasar, kurangnya pengetahuan tentang praktik perikanan yang berkelanjutan, dan minimnya akses terhadap permodalan untuk meningkatkan usaha mereka, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Amagarapati terletak dipelabuhan Amagarapati Kecamatan Larantuka merupakan tempat nelayan melelangkan dan menjual hasil tangkap kepada toke dan pengecer. Ikan yang dipasarkan tidak dilakukan proses lelang karena hasilnya langsung dijual kepada pedagang maupun konsumen dengan cara memesan langsung kepada agen dengan harga yang sudah ditentukan. TPI ini memiliki fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal, selain itu terdapat fasilitas yang belum tersedia serta belum memadai untuk dioperasikan sebaik mungkin. Jumlah nelayan pada kecamatan Amagarapati mencapai 1501 nelayan dengan berbagai jenis hasil tangkapan. Jumlah alat tangkap dan jumlah jenis perahu yang paling banyak digunakan nelayan dalam melakukan proses penangkapan ikan yaitu jaring dan perahu sampan. Jumlah tangkapan nelayan Kabupaten Flores Timur setiap tahun mengalami perubahan. Jumlah hasil tangkap nelayan dipengaruhi oleh jumlah jumlah nelayan dan sarana tangkap yang digunakan, apabila jumlah sarana tangkap meningkat maka jumlah hasil tangkap juga akan meningkat. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Beberapa kebijakan yang ditempuh untuk meningkatkan taraf dan harkat hidup nelayan adalah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan meningkatkan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan lain. Mendorong usaha peningkatan hasil tangkapan nelayan kecil melalui penyediaan wilayah penangkapan yang bebas dari persaingan dengan kapal penangkapan ikan berteknologi canggih. Meningkatkan produksi usaha nelayan kecil dan membina industri kecil pengelolaan hasil.

Pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mencoba untuk menggali seberapa pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi disuatu daerah. Penelitian dari (Halim, 2013) yang mencoba melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan, dimana hasil penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat nelayan.

Penelitian mengenai peran mesyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi juga dilakukan oleh (Nurfadhilah, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan dalam masyarakat nelayan baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat.

Penjelasan masalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, serta penggambaran dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, sangat menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, sehingga seluruh tujuan yang diharapkan oleh pemerintah dapat direalisasikan oleh para nelayan yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis pada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Dipilihnya daerah tersebut karna merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan hasil data yang diperoleh jumlah nelayan di kecamatan tersebut sebanyak 1501 nelayan dan berdasarkan populasi tersebut diambil jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 94 nelayan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi, wawancara, pencatatan dan dokumentasi setelah itu data dianalisis menggunakan uji instrumen, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
PENDAPATAN (Y)	1. Jumlah uang dari penjualan ikan. 2. Pendapatan tambahan dari aktivitas perikanan lainnya.	Ordinal
MODAL (X1)	1. Modal untuk membeli peralatan. 2. Modal untuk bahan baku awal. 3. Kesulitan memperoleh modal.	Ordinal
UMUR (X2)	1. Usia dalam tahun. 2. Kelompok usia. 3. Pengaruh usia terhadap produktivitas.	Ordinal
CURAHAN JAM KERJA (X3)	1. Total jam kerja per minggu. 2. Jam kerja rata-rata per hari. 3. Pengaruh jam kerja terhadap kesehatan.	Ordinal
HARGA JUAL (X4)	1. Harga jual rata-rata ikan. 2. Fluktuasi harga jual. 3. Perbedaan harga di pasar.	Ordinal
HASIL TANGKAPAN (X5)	1. Total berat ikan yang ditangkap. 2. Rata-rata hasil tangkapan per hari. 3. Pengaruh teknologi terhadap hasil tangkapan.	Ordinal

Sumber: Data Diolah (2024)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendapatan (Y)	>0.202	0.202	VALID
Modal (X1)	>0.202	0.202	VALID
Umur (X2)	>0.202	0.202	VALID
Curahan jam Kerja (X3)	>0.202	0.202	VALID
Harga Jual (X4)	>0.202	0.202	VALID
Hasil Tangkapan (X5)	>0.202	0.202	VALID

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas uji validitas pada pertanyaan masing- masing variabel Pendapatan (Y), Modal awal (X1) dan Umur (X2), Curahan jam kerja (X3), Harga jual (X4) dan Hasil tangkap (X5) yang diperoleh sehingga di simpulkan pada seluruh item pertanyaan variabel independen dan dependen dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan (Y)	1,000	Reabilitas
Modal (X1)	0,933	Reabilitas
Umur(X2)	0,886	Reabilitas
Curahan Jam Kerja (X3)	0,828	Reabilitas
Harga Jual (X4)	0,976	Reabilitas
Hasil Tangkapan (X5)	0,917	Reabilitas

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel Pendapatan (Y), Modal awal (X1) dan Umur (X2), Curahan jam kerja (X3), Harga jual (X4) dan Hasil tangkap (X5), memiliki nilai

Cronbach Alpha lebih besar dari 0,600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

**Tabel 4 Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient		T	Sig
	Unstandardized coefficient B	Std. Error		
(Constant)	-1,558	,381	-4,088	<,001
MODAL	,262	,038	6,895	<,001
UMUR	,196	,034	5,824	<,001
CURAHAN JAM KERJA	-,303	,026	-11,692	<,001
HARGA JUAL	,858	,031	27,646	<,001
HASIL TANGKAP	,040	,017	2,292	,024

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda untuk variabel modal sebesar 0,262, variabel umur sebesar 0,196, variabel curahan jam kerja -0,303, variabel harga jual sebesar 0,858, variabel hasil tangkapan sebesar 0,040 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,558 + 0,262X_1 + 0,196X_2 + -0,303X_3 + 0,858X_4 + 0,040X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intercept (-1,558):

Ini adalah nilai prediksi dari variabel dependen Y ketika semua variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  bernilai nol. Dengan kata lain, jika semua variabel X tidak memiliki pengaruh (misalnya jika semua  $X = 0$ ), maka nilai Y diperkirakan -1,558.

2. Koefisien untuk  $X_1$  (0,262):

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam  $X_1$  akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,262 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien positif ini menunjukkan hubungan positif antara  $X_1$  dan Y.

3. Koefisien untuk  $X_2$  (0,196):

Sama dengan  $X_1$ , koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam  $X_2$  akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,196 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Hubungan antara  $X_2$  dan Y juga positif.

4. Koefisien untuk  $X_3$  (0,303):

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam  $X_3$  akan menurunkan nilai Y sebesar 0,303 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara  $X_3$  dan Y.

5. Koefisien untuk X4 (0,858):

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam X4 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,858 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Ini adalah koefisien terbesar dalam model, menandakan pengaruh yang signifikan dari X4 terhadap Y.

6. Koefisien untuk X5 (0,040):

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam X5 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,040 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Meskipun koefisiennya positif, dampaknya relatif kecil dibandingkan dengan koefisien X4.

**Uji Hipotesis**

1. Uji T (Parsial)

**Tabel 5 Hasil Uji T**

<b>Coefficient</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized coefficient</b>		<b>T</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>		
(Constant)	-1,558	,381	-4,088	<,001
MODAL	,262	,038	6,895	<,001
UMUR	,196	,034	5,824	<,001
CURAHAN JAM KERJA	-,303	,026	-11,692	<,001
HARGA JUAL	,858	,031	27,646	<,001
HASIL TANGKAP	,040	,017	2,292	,024

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Diolah (2024)

Modal X1

Hasil output yang diperoleh thitung modal kerja sebesar 6,895 dengan nilai ttabel ( $df = n-k = 94-3 = 91$ ) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variable modal sebesar 6,895, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena  $thitung > ttabel$  dan untuk signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Ini mengartikan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

a. Umur (X2)

Hasil output yang diperoleh thitung umur sebesar 5,824 dengan nilai ttabel ( $df = n-k = 94-3 = 91$ ) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variable umur sebesar 5,824, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak karena  $thitung > ttabel$  dan untuk signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Ini mengartikan bahwa secara parsial variabel

umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

b. Curahan Jam Kerja (X3)

Hasil output yang diperoleh thitung curahan jam kerja sebesar -11,692 dengan nilai ttabel ( $df = n-k = 94-3 = 91$ ) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variable curahan jam kerja sebesar -11.692, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak karena thitung  $>$  ttabel dan untuk signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Ini mengartikan bahwa secara parsial variabel curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tetapi dengan arah pengaruh negatif.

c. Harga Jual (X4)

Hasil output yang diperoleh thitung harga jual sebesar 27,646 dengan nilai ttabel ( $df = n-k = 94-3 = 91$ ) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variable harga jual sebesar 27,646, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak karena thitung  $>$  ttabel dan untuk signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Ini mengartikan bahwa secara parsial variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

d. Hasil Tangkap (X5)

Hasil output yang diperoleh thitung hasil tangkapan sebesar 2,292 dengan nilai ttabel ( $df = n-k = 94-3 = 91$ ) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variable hasil tangkapan sebesar 2,292, maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak karena thitung  $>$  ttabel dan untuk signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Ini mengartikan bahwa secara parsial variabel hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu: Koefisien untuk Modal, Umur, Harga Jual, dan Hasil Tangkapan signifikan secara statistik (nilai  $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. Curahan Jam Kerja juga signifikan secara statistik (nilai  $p < 0,05$ ) tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan, yang mungkin menunjukkan bahwa terlalu banyak jam kerja bisa berdampak negatif pada pendapatan, mungkin karena faktor kelelahan atau efisiensi kerja yang menurun. Harga Jual adalah variabel dengan koefisien terbesar dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa faktor ini mungkin sangat penting dalam menentukan pendapatan nelayan.

## 2. Uji F (Simultan)

**Tabel 6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	4984,886	5	996,977	8079,534
Residual	10,859	88	,123	
Total	4995,745	93		
a. Dependent Variable: PENDAPATAN				
b. Predictors: (Constant), HASIL TANGKAP, CURAHAN JAM KERJA, MODAL, UMUR, HARGA JUAL				

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8079,534 dan  $F_{tabel}$  -2,34. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai p sangat kecil (<0,001), dapat disimpulkan bahwa variabel independent (modal, umur, curahan jam kerja, harga jual dan hasil tangkap ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

## 3. Koefisien Determimasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.998	.35128
a. Predictors: (constant), Hasil Tangkap, Curahan Jam Kerja, Modal, Umur, Harga Jual				

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat hasil output SPSS menunjukkan tabel model summary untuk nilai R square sebesar 0,998 = 99,8% dari variasi dalam pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (modal, umur, curahan jam kerja, harga jual, hasil tangkapan).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ditolak, dan hipotesis ( $H_1$ ) yang mengatakan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diterima. Sehingga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Ketika semakin tinggi modal kerja, maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Hal ini disebabkan dengan modal kerja yang tinggi, wilayah tangkapan akan diperluas dan waktu melaut akan lebih lama.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ditolak, dan hipotesis ( $H_2$ ) yang mengatakan umur berpengaruh

terhadap pendapatan nelayan diterima. Umur seringkali berkorelasi dengan tingkat pengalaman. Nelayan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam teknik penangkapan ikan. Pengalaman ini dapat meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan yang berujung pada peningkatan pendapatan. Dengan bertambahnya usia juga nelayan mungkin memiliki ketrampilan pengambilan keputusan yang lebih baik, termasuk kapan dan dimana menangkap ikan untuk memaksimalkan hasil.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan curahan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ditolak, dan hipotesis ( $H_3$ ) yang mengatakan curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diterima. Peningkatan jam kerja biasanya berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan, namun ada batasan dimana peningkatan jam kerja mungkin mulai memberikan hasil yang berkurang (*diminishing returns*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ditolak, dan hipotesis ( $H_4$ ) yang mengatakan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diterima. Perubahan harga jual ikan yang ditangkap memiliki dampak yang nyata terhadap pendapatan nelayan. Ketika harga jual ikan meningkat, pendapatan nelayan cenderung meningkat, asalkan jumlah hasil tangkapan tetap atau meningkat. Dengan harga yang lebih tinggi setiap unit ikan yang dijual akan menghasilkan lebih banyak pendapatan, sebaliknya jika harga jual menurun maka pendapatan nelayan bisa menurun kecuali jika nelayan mampu menangkap dan menjual lebih banyak ikan untuk kompensasi penurunan harga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan hasil tangkapan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ditolak, dan hipotesis ( $H_5$ ) yang mengatakan hasil tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diterima.

Selain kuantitas, kualitas hasil tangkapan juga sangat penting. Ikan dengan kualitas tinggi atau spesies yang lebih bernilai tinggi dipasar biasanya dijual dengan harga yang lebih baik, yang meningkatkan pendapatan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tingkat kepercayaan 98% semua variabel bebas yaitu modal, umur, curahan jam kerja, harga jual, hasil tangkapan secara simultan (Uji F) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

2. Variabel harga jual memiliki pengaruh paling kuat terhadap pendapatan nelayan di ikuti variabel modal, umur, hasil tangkapan, sedangkan variabel curahan jam kerja berpengaruh signifikan pada pendapatan nelayan tetapi pada arah yang negatif .
3. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,998 artinya sebesar 99,8 %. Nilai tersebut merupakan proporsi semua variabel bebas dalam menjelaskan pendapatan nelayan Kelurahan Amagarapati Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur tahun 2024.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Herman. (2013). *Analisis pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap minat ulang*. *Jurnal Economy*, 2(1), Maret.
- Alan, K. M., Altaman, & Roussel. (2008). Employee training needs and perceived value of training in the Pearl River Delta of China: A human capital development approach. *Journal of European Industrial Training*.
- Bastian. (2012). *Anggaran pendapatan dan belanja daerah*. JOPSPE UHO.
- Carles, W. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Provinsi Papua*.
- Elisabth. (1998). *Pengertian umur secara luas*. PT Bumi Aksara.
- Fair, C. D. (2007). *Prinsip-prinsip ekonomi*. *Ekonomi*, 1(1).
- Frank, R. H., & Bernanke, B. S. (2007). *Principles of microeconomics*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Hadisaputra, S. (n.d.). *Biaya dan pendapatan di dalam usaha perikanan tangkap*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Halim, D. (2013). *Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi*. Digilib UNISMUH.
- Kiranasari, L. (2010). *Curahan jam kerja masyarakat nelayan*. Semarang: UNDIP.
- Mankiw, N. G. (2013). *Peningkatan pendapatan: Teori makro*. (Disusun berdasarkan sumber "Dalam...").
- Mikro, T. (2003). *Pendapatan dan total biaya*. Balai Pustaka.
- Mubiyarto, M. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan usaha tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah, Pelabuhan Paotere Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Nurfadhilah. (2006). *Peran pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi*. Repositori UIN Alauddin.
- Rahim, A. (2012). *Model ekonometrika perikanan tangkap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Rastogi, P. N. (2002). Knowledge management and intellectual capital as a paradigm of value creation. *Human System Management*.
- Romer, P. M. (2017). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*.
- Rosen, H. S. (2008). *Public finance*. New York, NY: McGraw-Hill.
- S., M. (2007). Alat-alat pengolahan dalam kapal tangkap. *Ekonomi Manajemen*, 1(1).
- Sukarwati. (2012). *Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi* (Edisi Revisi 2002). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2015). *Economic development*. England: Pearson Education Limited.
- Widiasanti, K. (2016). Evaluasi produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Wijandi, S. (1987). *Faktor modal*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. (2016). *Manajer dan manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lassa, G. C., De Rozari, P. E., & Kiak, N. T. (2023). Peran usaha peningkatan pendapatan keluarga. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana*, 2(10), 1739–1752.